

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemahaman dan keaktifan siswa sangat penting dalam konteks pendidikan, karena keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Pemahaman siswa merujuk pada seberapa dalam dan luas mereka mengerti materi yang diajarkan oleh pendidik. Pemahaman yang baik memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Sementara itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran berhubungan dengan tingkat keterlibatan mereka selama proses belajar, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas lain yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan mendukung peningkatan pemahaman siswa.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Metode pengajaran yang bersifat verbalistik, seperti ceramah, masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tetap terpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Penggunaan metode dalam pembelajaran bisa melibatkan lebih dari satu jenis. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam memilih dan menerapkan suatu metode

pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan aspek efektivitas dan keterkaitannya dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran akan berpengaruh pada kesuksesan proses pembelajaran, yang pada gilirannya menentukan kualitas pendidikan.

Meskipun pembelajaran telah dilakukan dengan berbagai metode, kenyataannya banyak pendidik masih menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional, seperti ceramah, yang cenderung bersifat satu arah. Metode ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, keaktifan siswa dan hasil belajar sering kali tidak optimal. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang memfasilitasi pengembangan keterampilan kerja sama dan tanggung jawab individu siswa. Kesenjangan ini menjadi tantangan yang harus diatasi dengan penerapan metode yang lebih interaktif, kooperatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, seperti metode pembelajaran jigsaw.

Metode pembelajaran jigsaw merupakan pendekatan kooperatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Prinsip dasar dari metode ini adalah kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memahami materi yang diberikan, kemudian mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari. Metode ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa, pembagian tanggung jawab, dan menciptakan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.

Beberapa alasan lainnya mengapa metode jigsaw perlu diterapkan dalam pembelajaran adalah karena tidak ada persaingan antara siswa atau kelompok. Mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mengatasi perbedaan cara berpikir. Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi yang diberikan dan kemudian mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Selain itu, siswa tidak hanya mengandalkan bantuan dari guru, melainkan juga termotivasi untuk mempelajari seluruh materi dengan cepat dan akurat.¹

Metode pembelajaran jigsaw telah terbukti berhasil diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Metode ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan komunikasi. Karena sifatnya yang fleksibel,

Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan metode jigsaw memiliki potensi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam bagi siswa, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keagamaan.

Berdasarkan penjelasan dari peneliti terdahulu, Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman siswa, tetapi juga keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini secara khusus menggunakan metode pembelajaran jigsaw dalam konteks pendidikan agama Islam, berbeda dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran lain seperti Advance Organizer dan ceramah interaktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

¹ D. Susanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas X TKJ 1 Smk Negeri 1 Kayuagung," 2014.

memberikan wawasan baru dalam penerapan metode pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Gondang karena beberapa alasan yang mendukung relevansi dengan topik penelitian. Pertama, SMPN 1 Gondang merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, termasuk dalam penerapan metode-metode yang berorientasi pada siswa, seperti jigsaw. Kedua, siswa kelas IX di SMPN 1 Gondang memiliki karakteristik yang beragam, baik dalam hal kemampuan akademik maupun tingkat partisipasi dalam pembelajaran, sehingga cocok untuk menguji efektivitas metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan mereka. Selain itu, SMPN 1 Gondang memiliki kebijakan yang mendukung penelitian pendidikan, sehingga memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini secara optimal. Dengan alasan tersebut, tempat ini dinilai sesuai untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi metode pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Gondang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Gondang?
3. Bagaimana evaluasi metode pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kefahaman dan keaktifan siswa di SMPN 1 Gondang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Gondang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Gondang.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Gondang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan dibidang strategi pembelajaran khususnya implementasi pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadikan para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajarnya agar menggunakan metode jigsaw dengan tepat dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

- 1) Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Meningkatkan pemahaman bagi guru untuk dapat lebih menguasai metode jigsaw dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Memberikan referensi kepada guru mengenai metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Menarik siswa dalam kegiatan belajar
- 2) Membuat siswa belajar lebih menyenangkan, sehingga pemahaman belajar siswa lebih meningkat.
- 3) Membuat siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk bekal sebagai calon guru untuk meningkatkan penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu peneliti juga akan memiliki kesadaran diri untuk lebih memperhatikan dan memahami keadaan dan kemampuan siswa.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian lainnya yang relevan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pembahasan tentang Implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keahaman dan keaktifan siswa merupakan sebuah permasalahan yang ada sejak dahulu. Sehingga penelitian ini bukan sebuah penelitian yang pertama kali dilakukan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa skripsi yang telah mengkaji tentang tema tersebut.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Shanti Anggrayani dengan judul “Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam

Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Kaur.” Yang ditulis pada tahun 2019. Skripsi ini membahas permasalahan tentang penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar. Fokus penelitian skripsi ini adalah apakah dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebutlah yang menjadi pembeda dengan skripsi yang akan saya tulis. Persamaan antara keduanya ialah pada penelitiannya menggunakan jenis kualitatif serta menggunakan metode pembelajaran jigsaw.²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Munir, M Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasajana IAI Tribakti Kediri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Ix SMPN 1 Prambon.” Yang ditulis pada tahun 2018. Skripsi ini membahas permasalahan tentang penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan Fokus penelitian skripsi ini adalah apakah dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Persamaan antara keduanya ialah pada penelitiannya menggunakan jenis kualitatif serta menggunakan metode pembelajaran jigsaw.³

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Rezekiyana Hikmah Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Penerapan Model Advance Organizer untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman

² Shanti Anggrayani, “Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur,” *Jurnal Asimilasi Pendidikan* 1, No. 1 (2019): 7–12, <https://doi.org/10.61924/Jasmin.V1i1.2>.

³ Munir, “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Ix Smpn 1 Prambon Tahun Pelajaran 2016/2017” 3, No. 2 (2018): 91–102.

Siswa” yang ditulis pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan model advance organizer dan siswa yang belajar dengan pembelajaran biasa. Sedangkan dari judul yang saya ambil penelitian ini berfokus pada penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan dari kedua penelitian ini ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.⁴

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Kezia Rikawati Pendidikan Kimia, Universitas Pelita Harapan dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif.” Yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penggunaan metode ceramah interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan focus penelitian ini ialah penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan keahaman dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan antara keduanya ialah pada penelitiannya menggunakan jenis kualitatif serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.⁵

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Luqman Hakim Abbas Tadris Fisika, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika” yang ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran model jigsaw untuk meningkatkan minat dan hasil

⁴ Rezekiyana Hikmah, “Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 3 (2017).

⁵ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40.

belajar siswa. Sedangkan focus penelitian ini ialah penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Persamaan antara keduanya ialah penelitiannya menggunakan jenis kualitatif serta penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran.⁶

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Terdahulu |
|----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Shanti Anggrayani (2019) | <i>Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Kaur</i> | Penelitian kualitatif Serta menggunakan metode pembelajaran jigsaw | Penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa | Menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. |
| 2 | Munir, M (2018) | <i>“Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Ix SMPN 1 Prambon</i> | Penelitian kualitatif Serta menggunakan metode pembelajaran jigsaw | Dengan menggunakan metode jigsaw dalam sebuah pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar | Dengan menggunakan metode jigsaw dalam sebuah pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman serta keaktifan siswa dalam belajar, karena siswa bisa lebih aktif dalam penyampaian materi yang sudah didapatkan. |
| 3 | Rezkiyana Hikmah (2017) | <i>Penerapan Model Advance Organizer untuk</i> | untuk meningkatkan | Penerapan model advance organizer untuk | pemahaman siswa merupakan |

⁶ Muhammad Luqman Hakim Abbas, “Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika,” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 5, no. 2 (2019): 270–77.

| | | | | | |
|---|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <i>Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa</i> | pemahaman siswa dalam belajar. | meningkatkan pemahaman siswa | indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran oleh karena itu penggunaan metode jigsaw dalam sebuah pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. |
| 4 | Kezia Rikawati (2020) | <i>Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif</i> | penelitiannya menggunakan jenis kualitatif serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar | Keaktifan siswa dalam belajar menggunakan metode ceramah interaktif | Keaktifan siswa dalam belajar juga memerlukan metode pembelajaran yang mendukung, penggunaan metode jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan. |
| 5 | Muhammad Luqman Hakim Abbas (2019) | <i>Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika</i> | penelitiannya menggunakan jenis kualitatif serta penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran. | Penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa | Menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. |

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan definisi istilah agar pembahasan dalam proposal ini terfokus pada permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi. Berikut gambaran mengenai istilah yang berkaitan dengan judul, yakni:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu metode atau pendekatan dalam situasi nyata, seperti dalam pembelajaran. Dalam hal ini, implementasi mengacu pada penerapan metode Jigsaw di kelas untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Jigsaw

Metode jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberikan bagian materi yang berbeda untuk dipelajari dan kemudian mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, memperdalam pemahaman materi, dan membangun keterampilan komunikasi.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam, yang mencakup Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, akhlak, fiqih, serta berbagai aspek kehidupan yang diatur dalam agama Islam. Tujuan utama dari pendidikan agama ini adalah untuk

Membentuk siswa menjadi pribadi yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pemahaman Siswa

Pemahaman dalam konteks pendidikan mengacu pada sejauh mana seorang siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai suatu materi atau konsep yang diajarkan. Kepahaman dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi tersebut dengan kata-kata mereka sendiri atau menerapkannya dalam situasi yang berbeda.

5. Keaktifan Siswa

Keaktifan merujuk pada sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Keaktifan juga mencakup rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk belajar lebih dalam.

